
PENGARUH TAX PLANNING TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015

Made Ayu Shanita Wedha IIDAM. Manik Sastri*
Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa
*E-Mail: maniksastri@yahoo.co.id

DiPublikasi: 31/07/2017

DOI: 10.22225.KR.9.1.326.30-35

Halaman: 30 - 35

Abstract

The study entitled "the effect of Tax Planning against the Return On Equity (ROE) on the food and beverage Sector Companies registered in BEI 2013-2015". The goal is to find out the percentage of the number of taxpayers who have committed tax agency planning, to find out the amount of a percentage of the company have been doing tax planning efficiently, and to obtain empirical evidence on the influence of tax planning against the Return On Equity (ROE) companies manufacturing food and beverage sector were listed on the Indonesia stock exchange. This type of research using a quantitative approach. The data used in this study is the annual financial report of the company manufacturing food and beverage sector registered in BEI 2013-2015. Data analysis used in this research is a simple linear regression test. The results of this research show that the Agency's taxpayer (company's food and beverage sector) who have made tax planning is an average of 57%, the remaining 43% still do not do tax planning, the percentage of the Agency's taxpayer (company sector Food and drink) that do tax planning his efficiently is an average of 61%, and tax planning positive and significant effect against the Return On Equity (ROE) of company, seen from the value of the Sig t of 0.049 with coefficients Beta 59.634, the value of Sig t 0.05 indicates that the $0.049 < H_0$ is rejected and the H_1 is accepted, so that the greater the number of tax planning, the greater the increase in Return On Equity (ROE). Conversely, the smaller the tax planning, then the lower the percentage of Return on Equity (ROE).

Keywords: tax planning, Return On Equity, ROE

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Tax Planning Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015". Tujuannya yaitu untuk mengetahui jumlah presentase wajib pajak badan yang telah melakukan tax planning, untuk mengetahui jumlah presentase perusahaan telah melakukan tax planning secara efisien, dan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tax planning terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak badan (perusahaan sektor makanan dan minuman) yang telah melakukan tax planning adalah rata-rata sebesar 57%, sisanya 43% masih belum melakukan tax planning, presentase wajib pajak badan (perusahaan sektor makanan dan minuman) yang melakukan tax planning-nya secara efisien adalah rata-rata sebesar 61%, dan tax planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan, terlihat dari nilai Sig. t sebesar 0,049 dengan nilai koefisien beta 59,634, Nilai Sig. t 0,049 < 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga semakin besar jumlah tax planning, semakin besar pula kenaikan Return On Equity (ROE). Sebaliknya, semakin kecil tax planning, maka semakin menurunkan presentase Return On Equity (ROE).

Kata Kunci: tax planning, Return On Equity, ROE

I. PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor non migas, khususnya pajak, yang kini jadi primadona penerimaan negara. Pasal 23 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi “Segala pajak dan pungutan lainnya yang bersifat memaksa digunakan untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang” Pohan (2013:2).

Pajak akan menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dalam menjalankan kegiatannya Wajib Pajak (WP) Badan memerlukan sumber dana yang mencukupi dan dapat menutupi kebutuhannya. Dalam rangka meningkatkan efisiensi daya saing, maka manajer wajib menekan beban pajak seoptimal mungkin. Untuk meminimalisasikan beban pajak yang ditanggung Wajib Pajak (WP) membutuhkan tax planning yang tepat dimana tidak melanggar peraturan perpajakan (in legal way).

Pengelolaan kewajiban pajak sering disebut dengan satu elemen dalam manajemen dalam suatu perusahaan yang sebut dengan manajemen pajak (tax management). Dimana tujuan dari manajemen pajak dapat dibagi menjadi 2 (dua) antara lain menerapkan tax planning, dan usaha efisiensi untuk meminimalisasi beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Dengan pajak yang efektif akan mengefisiensi beban pajak perusahaan sehingga akan dapat laba bersih yang maksimum dan meningkatkan ekuitas perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut Suandy (2011:6) “Perencanaan pajak adalah tahap awal dalam penghematan pajak strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan, perencanaan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak”. Tindakan tersebut legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (loopholes).

Tax Planning adalah perencanaan pajak sebagai bagian dari fungsi manajemen (Planning, Organizing, Staffing, Directing / Actuating, Controlling) dalam melaksanakan kewajiban

perpajakan dengan tehnik dan strategi mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk penghematan pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (in legal way), terhindar dari tax evasion atau penyelundupan pajak, terhindar dari illegal tax avoidance atau penghindaran pajak illegal antara lain dengan menghitung, memperhitungkan, menyeter dan melapor Pajak Terutang sesuai ketentuan yang berlaku dan membayar serta melunasinya sebelum tanggal jatuh tempo sehingga terhindar dari Sanksi Perpajakan.

Basis perhitungan pajak adalah objek pajak. Dalam rangka optimalisasi alokasi sumber dana manajemen akan merencanakan pembayaran pajak yang tidak lebih dan tidak kurang. Untuk itu, objek pajak harus dilaporkan secara benar dan lengkap. Tax Planning dilakukan secara tepat sesuai dengan koridor peraturan pajak yang berlaku, maka dapat dipastikan bahwa perencanaan pajak memang diperlukan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk administrasi perpajakan yang efisien.

A. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return On Equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Return On Equity (ROE) merupakan ukuran atau indikator penting yang artinya semakin tinggi rasio Return On Equity (ROE), semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Tax Planning secara efisien dapat berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan. Hal tersebut terjadi karena dengan melakukan tax planning yang sesuai dengan aturan yang berlaku (in legal way) dan tepat secara efisien, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang maksimal apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan tax planning. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan tax planning, maka akan meningkatkan oula Return On Equity (ROE) perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat karena perusahaan yang sehat, laba yang dibagi perusahaan meningkat dan dana cadangan yang tersisa dari kegiatan tahun akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

perusahaan manufaktur sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan perusahaan

C. Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi dimana dalam penelitian ini memperoleh data dari men-download laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 di web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling bertujuan (purposive sampling) dimana sampel dipilih atas kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2013-2015 dan tidak di-delisting dari BEI selama tahun amatan.
- 2) Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal dari tahun 2013-2015.
- 4) Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator dalam memperhitungkan efisiensi tax planning yang dijadikan variabel independen pada penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Untuk keperluan penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka - angka atau data yang berbentuk kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:12). Data tersebut adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak

dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Tax Planning dimana merupakan langkah awal dalam manajemen pajak (sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan).

Pengukuran tax planning perusahaan dilakukan dengan membandingkan laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal, yang mana laba akuntansi terdapat pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) sedangkan laba fiskal dapat di analisis pada rekonsiliasi fiskal yang terdapat di catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dimana jika laba menurut akuntansi lebih besar dari pada laba fiskal, maka perusahaan itu melakukan perencanaan pajak, sebagai upaya menekan beban pajak penghasilan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan laba bersih yang rasional.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Regresi Linier Sederhana (*simple regression analyze*) dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS for Windows*. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, alat analisis yang digunakan yaitu:
 - a. Menganalisis pada *book tax difference* perusahaan, karena di dalam *book tax difference* terdapat perbedaan laba menurut akuntansi dan laba menurut perpajakan (fiskal). Apabila laba menurut akuntansi lebih besar dari pada laba menurut fiskal, dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak dan akan menimbulkan aset pajak tangguhan. Sebaliknya, apabila laba menurut akuntansi lebih kecil dari pada laba menurut fiskal, dapat dikatakan perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak dan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan.
 - b. Perhitungan persentase wajib pajak badan (perusahaan) yang melakukan perencanaan pajak yaitu:

$$\frac{\text{Wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak}}{\text{Jumlah wajib pajak badan}} \times 100\%$$

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, alat analisis data yang digunakan yaitu:
 - a. Menghitung besarnya persentase efisiensi perencanaan pajak setiap wajib pajak badan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Perencanaan pajak}}{\text{Beban pajak yang ditanggung perusahaan}} \times 100\%$$

Jika persentase efisiensi perencanaan pajaknya < 100%, maka dapat dikatakan bahwa wajib pajak badan telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien. Sebaliknya, jika persentase efisiensi perencanaan pajaknya > 100%, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan wajib pajak badan tidak efisien.

- b. Menghitung persentase wajib pajak badan yang telah melakukan perencanaan pajaknya secara efisien yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Wajib pajak badan dengan perencanaan pajak yang efisien}}{\text{Jumlah wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengaruh satu variabel dependen (ROE) terhadap satu variabel dependen (tax planning).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Terdapat perusahaan yang tidak melakukan tax planning sama sekali selama tahun amatan yakni Siantar Top Tbk dan Nippon Indosari Corporindo Tbk, sedangkan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk belum konsisten dalam menerapkan tax planning. Total perusahaan yang telah melakukan tax planning selama tahun amatan adalah 8 perusahaan.
- 2) Presentase Wajib Pajak Badan (perusahaan makanan dan minuman) yang melakukan tax planning selama tahun amatan rata-rata sebesar 57%, sisanya 43% masih belum melakukan tax planning dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
- 3) Jumlah Wajib Pajak (WP) badan yang telah melakukan tax planning-nya secara efisien (presentase efisien tax planning <100%) sebanyak 6 perusahaan pada tahun 2013, 8 perusahaan pada tahun 2014, dan 6 perusahaan pada tahun 2015 dari 11 perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian.
- 4) Presentase Wajib Pajak Badan (perusahaan makanan dan minuman) yang melakukan tax

planning secara efisien selama tahun amatan rata-rata sebesar 61%, sisanya 39% masih belum melakukan tax planning secara efisien dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

A. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji Run Test dalam melakukan uji normalitas data, diketahui nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,996, maka data berdistribusi normal. Uji adanya multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Uji Glejser mendapatkan nilai Sig. dari variabel Tax Planning (X1), sebesar 0,710. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Nilai Durbin Watson 2,324, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 1 (K=1) maka diperoleh nilai du 1,507. Nilai Durbin Watson 2,324 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,507 dan kurang dari (4-du) 4-1,507 = 2,493 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

B. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 22.057 | 5.301 | | 4.160 | .000 |
| Tax Planning | 59.634 | 29.047 | .346 | 2.053 | .049 |
| R Square | | | | | 0,120 |
| F Statistik | | | | | 4,215 |
| Signifikansi | | | | | 0,049 |

(Sumber : Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana (simple regression analyze) seperti yang disajikan pada Tabel 13, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 22,057 + 59,634 X_1 + e$$

Keterangan :

$$Y_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$$

α = Konstanta

β = Koefisien regresi model

X = Tax Planning

e = error term model (variabel residual)

Angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (α) Memiliki arti apabila semua variabel bebas bernilai nol (0), maka nilai variabel terikat adalah sebesar 22,057 miliar. Dengan demikian apabila *tax planning* yang efisien adalah nol (0), maka *Return On Equity (ROE)* adalah 22,057 miliar.
- 2) Koefisien Regresi Model Nilai koefisien *tax planning* yang efisien (X_1) sebesar 59,634 miliar dan bernilai positif, mengandung arti bahwa setiap kenaikan *tax planning* yang efisien sebesar 1 satuan maka jumlah persentasi *Return On Equity (ROE)* akan naik sebesar 59,634 miliar rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam model regresi adalah tetap.
 - a. Nilai koefisien determinasi (R^2) Nilai determinasi total sebesar 0,120 mempunyai arti bahwa sebesar 12% variasi *Return On Equity (ROE)* dipengaruhi oleh variasi *Tax Planning* yang efisien, sedangkan sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
 - b. Pengaruh variabel secara parsial (Analisis *t-test*) Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel sebagai berikut: Jika Sig. $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika Sig. $t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

H_0 : *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

H_1 : *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Tax Planning* terhadap *Return On Equity (ROE)* diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,049 dengan nilai koefisien beta 59,634. Nilai Sig. t 0,049 $<$ 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil pengujian prasyarat dengan uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel yang diteliti menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan untuk diuji dengan analisa regresi linier sederhana (simple regression analyze). Model regresi tidak mengandung multikorelasi dan autokorelasi, bebas dari heteroskedastisitas serta residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi tersebut merupakan model regresi yang layak untuk menguji pengaruh *tax planning* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2015

dengan *Return On Equity (ROE)*. Adapun hasil pengujian model regresi dengan analisis regresi linier sederhana (simple regression analyze) tersebut digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

Hasil Pengujian Hipotesis (H_1)

H_1 menyatakan bahwa *tax planning* yang efisien yang dapat dianalisis pada book *tax difference* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015. Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi t 0,049 $<$ 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Penelitian ini selain menghitung jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 yang melakukan *tax planning* dan yang telah melakukan *tax planning* secara efisien dalam persen dengan menganalisis pada book *tax difference* untuk menentukan apakah perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian telah melakukan *tax planning* yang efisien serta pengaruhnya terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hasil dari analisis data pada tabel 6 menunjukkan rata-rata selama tahun amatan hanya sebagian atau 57% perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 yang telah melakukan *tax planning*, sedangkan dalam melakukan *tax planning* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 belum secara keseluruhan menerapkan *tax planning* secara efisien berdasarkan pada tabel 7 yakni hanya sebesar 61%.

B. Saran

Temuan dan simpulan penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang nantinya dapat menjadi bahan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Berdasarkan simpulan yang ada, penelitian ini dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi wajib pajak badan agar dalam memenuhi kewajiban perpajakannya melakukan *tax planning* dengan tepat dan legal dimana tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga akan mendapat banyak keuntungan antara lain beban pajak yang berada dalam posisi minimal, meningkatnya *Return On Equity (ROE)*, disamping dapat terhindar dari sanksi perpajakan.
2. Penelitian ini menggunakan model regresi yang memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) 0,120 mempunyai arti bahwa sebesar 12% variasi *Return On Equity (ROE)* dipengaruhi oleh variasi *Tax Planning*. Hal tersebut masih dapat digolongkan sangat kecil pengaruhnya, maka

pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variable yang akan dipengaruhi *Tax Planning* yakni seperti *Return On Investment (ROI)* dan yang akan mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* seperti *total debt to equity*, *total assets turnover*, dan *net profit margin*. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode faktor analisis dimana teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai variabel bebas yang diobservasi. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Dengan metode tersebut, diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat menjelaskan dan mengembangkan pengaruh *Tax Planning* terhadap *Return On Equity (ROE)* dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Faisal, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi kedua*, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Badertscher, Brad. Sharon P. Katz Sonja Olhoff Rego, 2011. *The Impact of Private Equity Ownership On Portofolio Firms' Corporate Tax Planning*. Harvard University
- Chairil Pohan, 2016. *Manajemen Perpajakan*, Edisi Rrevisi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Crumbley D. Larry, Friedman Jack P., Anders Susan B., 1994. *Dictionary of Tax Term*, Barron's Bussines Guides, New York.
- Gozhali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrance.J, 2003. *Principle of Managerial Finance, Ten edition*, Pearson education, inc., United States
- Hermanto, 2001. *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.
- Igna Efendi, 2013. "Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Sebagai Upaya Menekan Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012" dalam rangka menyelesaikan program sarjana S1 di Universitas Diponegoro.
- Intan Putri, 2014. "Analisis Pengaruh *Tax Planning* Sebagai Upaya Menekan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 – 2014" dalam rangka menyelesaikan program sarjana S1 di Universitas Kristen Maranatha.
- Jusuf Halim, *Pedomandan Faktor-faktor Fundamental dalam Melakukan Tax Managemet dan Planning*, Makalah Seminar, CPE, Jakarta, 1996.
- Undang – Undang Pajak Tahun 2015. Edisi Lengkap, Salemba Empat, Jakarta.
- Laksana, 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan*.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Suandi, Erly, 2011. *Perencanaan Pajak*, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Syahyunana, 2004. *Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*, USU Press, Medan
- Yana Ulfah, 2011. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba*, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda
- Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT.Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.
- Zain, Muhammad, 2003. *Manajemen Perpajaka*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses tanggal 03 Oktober 2016
- <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/> .Diakses tanggal 03 Oktober 2016.